

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM SOAL PENGOLAHAN DATAMATEMATIKA PADA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Aisyah Puspitasari¹, Dela Katrin Alyamama², Wahyu Dwi Anggita³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: aisyahpus02@gmail.com

Abstrak: Matematika memiliki berbagai macam materi, salah satunya pengolahan data. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam pengolahan data matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian ini menggunakan 3 sampel subjek dari siswa kelas 5 di SDN Ujung XIII/38 Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 3 sampel subjek didapatkan hasil kemampuan yang berbeda-beda. Pada kemampuan numerasi yang tinggi terdapat 1 siswa dengan nilai 100 yang memenuhi tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil jawaban. Pada kemampuan numerasi yang sedang terdapat 1 siswa dengan nilai 75 yang memenuhi dua komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah dan menafsirkan hasil jawaban. Serta pada kemampuan numerasi yang rendah terdapat 1 siswa dengan nilai 50 yang memenuhi satu komponen proses dari indikator-indikator kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep matematika.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi; Pengolahan Data Matematika; Kelas 5 Sekolah Dasar

Abstract: Mathematics has a variety of materials, one of which is data processing. The existence of this study aims to determine the ability of student numeracy in sorting mathematical data. The type of research used is a type of qualitative research, where in this study used 3 samples of subjects from grade 5 students at SDN Ujung XIII/38 Surabaya. This study used data collection techniques in the form of questionnaire tests and documentation. The results of the study stated that from 3 samples of subjects obtained different ability results. In high numeracy ability, there is 1 student with a score of 100 who meets the three process components of the numeracy ability indicator which include formulating problems, applying concepts, and interpreting answer results. In the current numeracy ability, there is 1 student with a score of 75 who meets the two process components of the numeracy ability indicator, namely formulating problems and interpreting the answer results. And in low numeracy ability, there is 1 student with a score of 50 who meets one component of the process of numeracy ability indicators, namely applying mathematical concepts.

Keywords: Numeracy Ability; Mathematical Data Processing; Grade 5 Primary School

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, bahkan sampai dengan SMA/ sederajat (Agustina & Rusmana, 2019). Proses pembelajaran matematika membutuhkan tingkat pemahaman yang mendalam karena matematika tidak hanya berupa hitung menghitung dan bukan sekedar hafalan saja, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas dari pemikiran kebanyakan orang (Maulidina & Hartatik, 2015). Pemahaman yang mendalam terhadap suatu materi matematika dapat mengarahkan siswa untuk

memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswa dalam ilmu berhitung (Haliana et al., 2018). Kemampuan ini mencakup keterampilan menggunakan konsep dan kaidah matematika dalam situasi di kehidupan sehari-hari, seperti ketika siswa dihadapkan oleh permasalahan tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas. Permasalahan-permasalahan terkait kemampuan numerasi, membantu siswa dalam mengenal peran matematika di kehidupan serta membuat penilaian yang baik dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan (Utaminingsih & Subanji, 2021). Kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang tinggi, dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan (D. R. Sari et al., 2021). Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang rendah, tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Kemampuan numerasi siswa yang rendah diduga karena adanya kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan materi matematika.

Matematika adalah ilmu menyeluruh yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya berpikir manusia dan mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika (James dan James, 1976).

Literasi numerasi adalah kemampuan yang menggunakan angka, data, dan simbol matematika, juga pengetahuan dan kecakapan dalam penarikan suatu keputusan yang berkaitan dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Kemampuan pemecahan masalah bukan hanya masalah dasar yang berkaitan dengan matematika saja, melainkan masalah dengan tingkat kompleks sekalipun dapat ditemukan solusinya jika setiap individu menguasai kemampuan literasi numerasi tersebut. Namun kenyataannya, literasi numerasi siswa Indonesia di tingkat Internasional masih terbilang rendah. Hal ini dilihat berdasarkan hasil tes PISA, pada tahun 2015 Indonesia memperoleh skor PISA 386 untuk matematika dari rata-rata skor setiap negara yaitu 487. Sedangkan di tahun 2018, hasil tes PISA matematika di Indonesia mengalami penurunan yaitu 379 dari skor rata-rata 489 (Harususilo, 2019).

Data penelitian didapat dari instrument penelitian berupa jawaban tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan numerasi yang akan diuraikan berdasarkan komponen kemampuan numerasi siswa yaitu merumuskan masalah, menerapkan konsep, menafsirkan hasil jawaban. Dalam komponen kemampuan numerasi merumuskan masalah terdiri dari indikator kemampuan numerasi berupa menyederhanakan suatu permasalahan, memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah, merumuskan masalah ke dalam model matematika. Dalam komponen kemampuan numerasi menerapkan konsep terdiri dari indikator kemampuan numerasi berupa merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, juga menyelesaikan soal dengan tepat. Dalam komponen kemampuan numerasi menafsirkan hasil jawaban terdiri dari indikator kemampuan numerasi berupa menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan menyimpulkan hasil jawaban

dengan tepat Han, dkk (2017).

Hasil observasi diperoleh di SDN Ujung XIII/38 Surabaya, bahwa ketika kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan materi pengolahan data matematika, siswa paham pada materi yang dijelaskan. Tapi ketika dihadapkan dengan soal latihan siswa merasa kesulitan. Kesulitan yang dialami adalah siswa kurangnya ketelitian dalam pengerjaan dan kurangnya siswa dalam menjabarkan secara rinci mengenai data-data yang disediakan pada soal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal pengolahan data matematika kelas 5 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat untuk meneliti kondisi objek yang alamiah secara langsung yang mana peneliti berlaku sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara kuesioner, analisis data dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Di mana sumber data primer berupa hasil kuesioner dan sumber sekunder berupa dokumentasi untuk menguatkan penemuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Petemon Surabaya sebanyak 3 siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi, sedang, dan rendah.

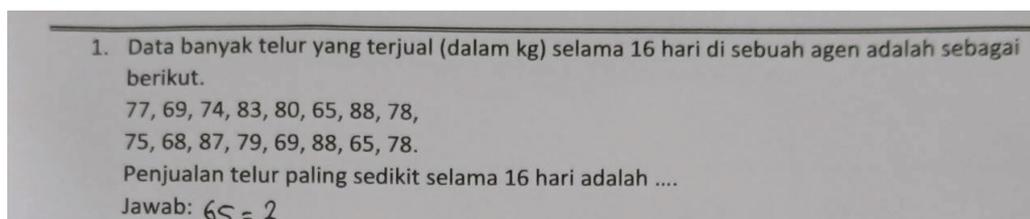
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Ada 2 macam triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, menggunakan data triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan data hasil tes tertulis dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid. Prosedur penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahapan persiapan penelitian, pengumpulan data-data yang menunjang dalam penelitian, validasi data, analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Subjek 1 (S1) Zahra anggraeni

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S1 diberikan permasalahan mengenai data penjualan telur paling sedikit selama 16 hari. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut



Gambar 1. Hasil jawaban S1 soal nomor 1

Berdasarkan hasil gambar 1, S1 tidak dapat menyederhanakan permasalahan, seperti: tidak mengurutkan data telur yang terjual dari yang terkecil sampai yang terbesar.

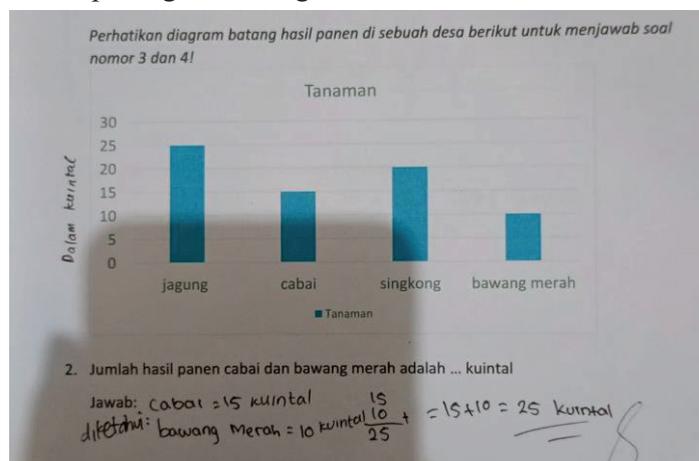
Berdasarkan hasil gambar 1, S1 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah

secara runtut, S1 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Namun S1 dapat menemukan jawaban dengan hasil yang tepat yaitu 65.

Berdasarkan hasil gambar 1, S1 dapat menafsirkan hasil jawaban dan S1 tidak menyimpulkan hasil jawabannya. Jadi, S1 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S1 diberikan soal mengenai jumlah hasil panen cabai dan bawang merah dengan data berupa diagram batang.



Gambar 2. Hasil Jawaban S1 Soal Nomor 2

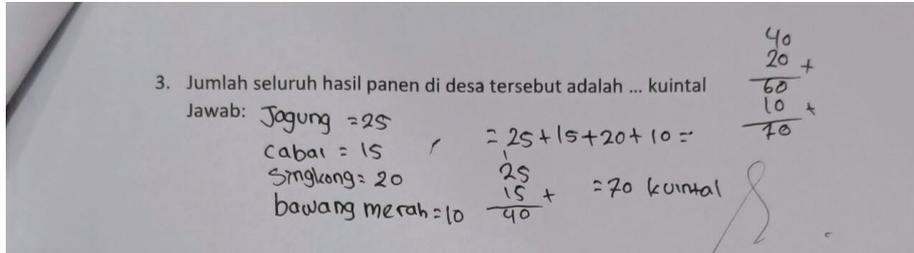
Berdasarkan hasil gambar 2, S1 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu dapat menentukan berat hasil panen cabai sebesar 15 kuintal dan berat hasil panen bawang merah sebesar 10 kuintal. S1 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan soal yaitu dengan menjumlahkan berat hasil panen cabai dan bawang merah.

Berdasarkan hasil gambar 2, S1 cukup memahami bagaimana merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu dengan menemukan berat hasil panen tanaman yang ditanyakan. S1 juga dapat menggunakan prosedur yang benar untuk mendapatkan hasil pemecahan dari soal nomor 2, yaitu dengan menjumlahkan berat cabai sebesar 15 kuintal dan berat bawang merah sebesar 10 kuintal sehingga didapatkan 25 kuintal sebagai jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil gambar 2, S1 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban dari jumlah hasil panen cabai dan bawang merah adalah 25 kuintal. Namun, S2 tidak memenuhi indikator menyimpulkan jawaban dengan tepat.

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3 disediakan soal yang menanyakan jumlah seluruh hasil panen di desa dalam satuan kuintal.



Gambar 3. Hasil Jawaban S1 Soal Nomor 3

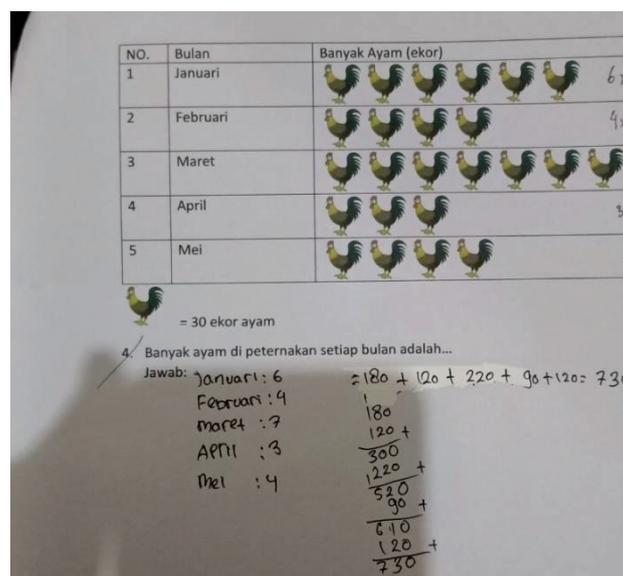
Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat menyederhanakan suatu permasalahan, dibuktikan dengan menuliskan dengan lengkap berat dari masing-masing hasil panen. S1 juga dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. Namun, S1 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika karena kurangnya keterangan satuan berat yang tidak dicantumkan pada masing-masing hasil panen.

Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat merancang penyelesaian masalah secara runtut namun kurang terperinci, yaitu dengan menjumlahkan semua berat dari masing-masing hasil panen. S1 dapat menggunakan konsep matematika secara prosedur dengan menjumlahkan 25, 15, 20, dan 10 sehingga S1 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat menafsirkan hasil jawabannya pada konteksnya yaitu menemukan jumlah seluruh hasil panen sebesar 70 kuintal. Namun, S1 tidak menyimpulkan hasil jawabannya.

d) Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4 disediakan soal yang menanyakan banyak ayam di peternakan setiap bulan dengan data berupa diagram gambar.



Gambar 4. Hasil Jawaban S1 Soal Nomor 4

Berdasarkan hasil gambar 4, S1 dapat menyederhanakan suatu permasalahan, dibuktikan dengan penjumlahan secara langsung 180, 120, 220, 90, dan 120 tanpa menjabarkannya masing-masing dari bilangan tersebut milik ayam bulan apa. S1 juga dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah, walaupun tidak menuliskannya secara rinci di lembar jawaban. S1 dapat merumuskan masalah ke dalam model matematik dengan penjumlahan bilangan-bilangan tersebut.

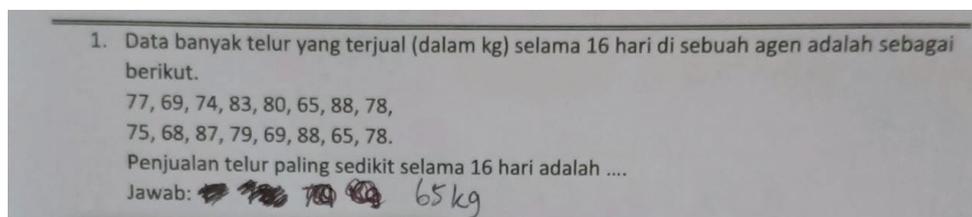
Berdasarkan hasil gambar 4, S1 kurang dalam merancang strategi penyelesaian secara runtut. S1 juga kurang dalam menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran, dibuktikan dengan pengerjaan yang tidak rapi pada lembar kertas, S1 tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat terbukti dari jawaban yang dituliskan tidak tepat.

Berdasarkan hasil gambar 4, S1 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban yang tepat, dibuktikan dengan hasil jawaban yang tidak tepat, seharusnya pada bulan januari terdapat 180 ayam, bulan february terdapat 120 ayam, bulan maret terdapat 210 ayam, bulan April terdapat 90 ayam, dan bulan mei terdapat 120 ayam. Jadi, S1 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

Analisis Hasil Tes Subjek 2 (S2) zahwa

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S2 diberikan permasalahan mengenai data penjualan telur paling sedikit selama 16 hari. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut



Gambar 5. Hasil Jawaban S2 Soal Nomor 1

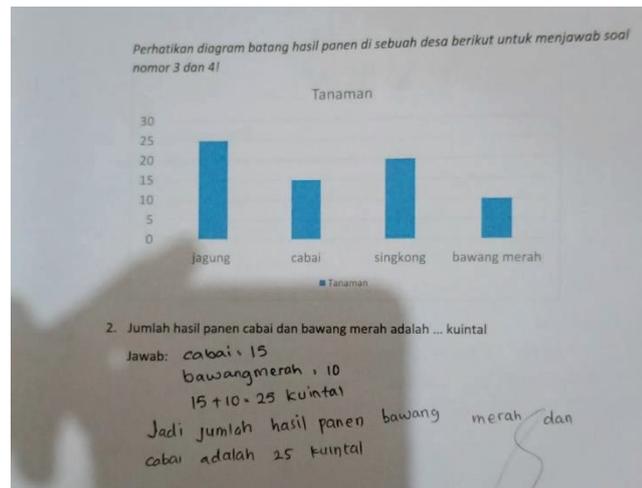
Berdasarkan hasil gambar 5, S2 tidak dapat menyederhanakan permasalahan, seperti: tidak mengurutkan data telur yang terjual dari yang terkecil sampai yang terbesar. S2 juga tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah pada soal nomor 1 dan tidak dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 5, S2 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran. S2 juga tidak menyelesaikan soal dengan tepat. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 5, S2 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang S2 tuliskan berupa 74 kg, padahal seharusnya adalah 65 kg. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator menafsirkan hasil jawaban.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S2 diberikan soal mengenai jumlah hasil panen cabai dan bawang merah dengan data berupa diagram batang.



Gambar 6. Hasil Jawaban S2 Soal Nomor 2

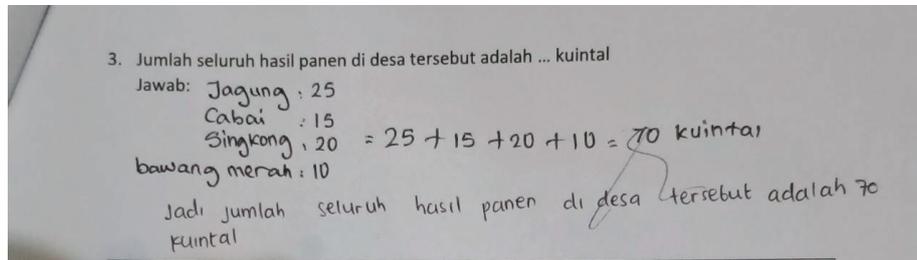
Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat menyederhanakan permasalahan dan memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. S1 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika, dibuktikan dengan menuliskan berat hasil panen cabai dan bawang merah.

Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran. Dibuktikan dengan S2 melakukan penjumlahan terhadap hasil panen cabai dan bawang merah, sehingga S2 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat menafsirkan jawaban pada konteks nyata, yaitu menemukan hasil jawaban jumlah hasil panen cabai dan bawang merah sebesar 25 kuintal. S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan S2 menuliskan kesimpulan. Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari menafsirkan hasil jawaban

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3 disediakan soal yang menanyakan jumlah seluruh hasil panen di desa dalam satuan kuintal.



Gambar 7. Hasil Jawaban S2 Soal Nomor 3

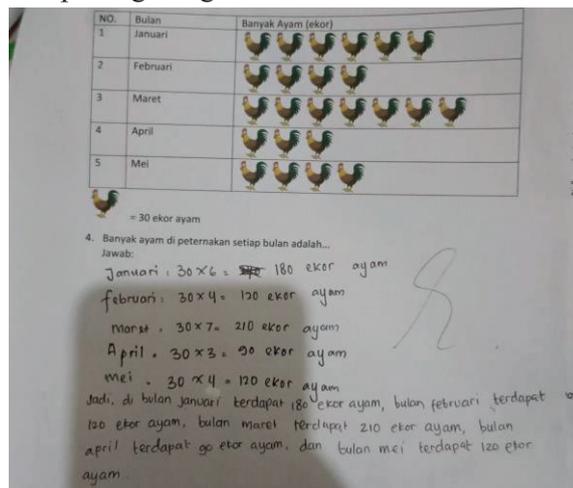
Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat menyederhanakan suatu permasalahan, dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. Dibuktikan dengan S2 menuliskan secara rinci masing-masing berat dari hasil panen di desa.

Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan dapat menggunakan konsep matematika fakta, prosedur dan penalaran, dibuktikan dengan S2 menjumlahkan 25, 15, 20, dan 10 untuk menemukan hasil dari soal yang ditanyakan. Sehingga S2 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata yakni didapatkan 70 kuintal sebagai jawaban dari jumlah seluruh hasil panen di desa. S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat pada akhir jawaban. Jadi, S2 memenuhi semua indikator menafsirkan hasil jawaban.

d) Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4 disediakan soal yang menanyakan banyak ayam di peternakan setiap bulan dengan data berupa diagram gambar.



Gambar 8. Hasil Jawaban S2 Nomor 4

Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat menyederhanakan suatu permasalahan dan dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. S2 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika, dibuktikan dengan S2 menuliskan secara lengkap cara-cara pengerjaan pada soal nomor 4.

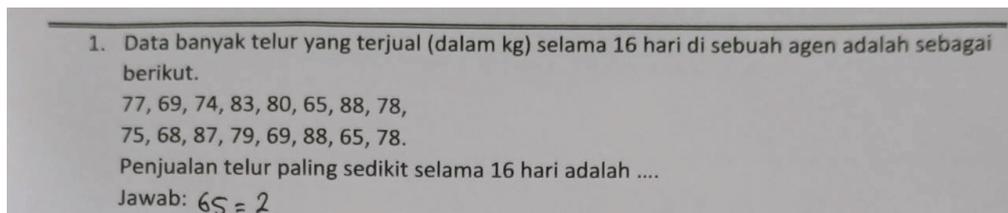
Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalarana. Hal itu dibuktikan dengan dengan mengkalikan jumlah ayam dengan nilai satu ayam yang bernilai 30 ekor ayam. Sehingga S2 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata yaitu dengan menuliskan masing-masing banyak ayam di peternakan setiap bulannya: bulan januari didapatkan 180 ekor ayam, bulan februari didapatkan 120 ekor ayam, bulan maret didapatkan 210 ekor ayam, bulan April didapatkan 90 ekor ayam, dan bulan mei didapatkan 120 ekor ayam. S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat pada akhir jawaban yang ditulis.

Analisis Hasil Tes Subjek 3 (S3)

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S3 diberikan permasalahan mengenai data penjualan telur paling sedikit selama 16 hari. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut



Gambar 9. Hasil Jawaban S3 Nomor 1

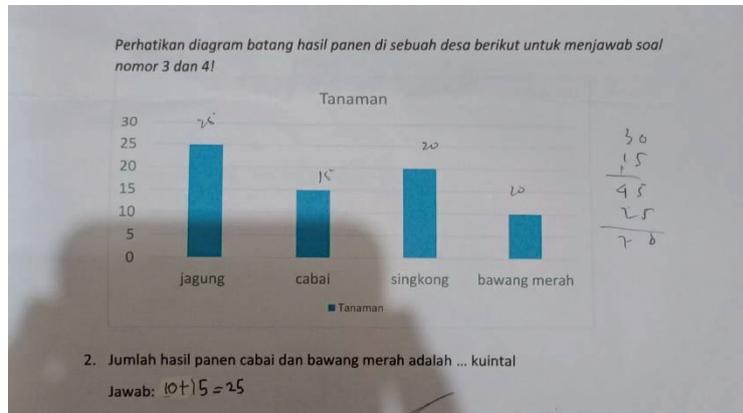
Berdasarkan hasil gambar 9, S3 tidak dapat menyederhanakan suatu permasalahan dan memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. S2 juga tidak dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan S3 yang langsung menuliskan hasil jawabannya tanpa memberi keterangan seperti apa yang diketahui, ditanya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil gambar 9, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Dibuktikan dengan tidak adanya prosedur yang tertulis dalam lembar jawaban siswa. Namun, siswa dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 9, S3 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata. Hal itu dibuktikan dengan S3 menuliskan 65 sebagai jawabannya. Namun, S3 tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Dibuktikan dengan tidak adanya kesimpulan yang tertulis di lembar jawaban siswa.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S2 diberikan soal mengenai jumlah hasil panen cabai dan bawang merah dengan data berupa diagram batang.



Gambar 10. Hasil Jawaban S3 Nomor 2

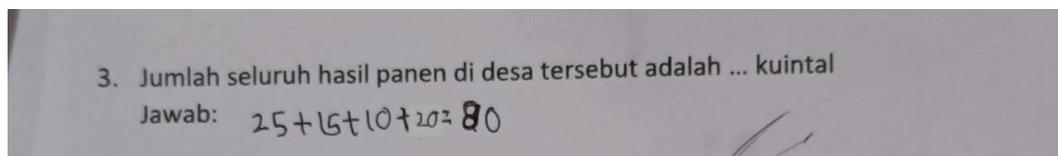
Berdasarkan hasil gambar 10 dapat diketahui bahwa S2 tidak dapat menyederhanakan suatu permasalahan. S2 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika.

Berdasarkan hasil gambar 10, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran. Hal itu dibuktikan dengan S2 menuliskan $10 + 15$ sebagai prosedur awal pengerjaan. Sehingga S3 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 10, S3 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata. Hal itu dibuktikan dengan S3 menuliskan $10 + 15 = 25$. Namun, S3 tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya kesimpulan yang dituliskan pada lembar jawaban.

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3 disediakan soal yang menanyakan jumlah seluruh hasil panen di desa dalam satuan kuintal.



Gambar 11. Hasil Jawaban S3 Nomor 3

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 tidak dapat menyederhanakan suatu permasalahan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya keterangan seperti diketahui, ditanya, dan lain sebagainya. Namun, S3 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan merumuskan masalah ke dalam model matematika.

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran. Namun, S3 tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Hal itu dibuktikan dengan S3 yang menjumlahkan semua berat dari masing-masing hasil panen, tetapi jawaban yang didapat tidak

benar.

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata. Namun, S3 tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya kesimpulan yang S3 tuliskan di lembar jawaban.

d) Soal Nomor 4

NO.	Bulan	Banyak Ayam (ekor)
1	Januari	= 180
2	Februari	= 120
3	Maret	= 200
4	April	= 90
5	Mei	= 120

= 30 ekor ayam

4. Banyak ayam di peternakan setiap bulan adalah...
 Jawab: 720

$$\begin{array}{r} 180 \\ + 120 \\ + 200 \\ + 90 \\ + 120 \\ \hline 720 \end{array}$$

Gambar 12. Hasil Jawaban S3 Nomor 4

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat menyederhanakan suatu permasalahan dan memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah. S3 juga tidak dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya keterangan seperti diketahui, ditanya, atau pun keterangan lainnya.

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut dan menggunakan konsep-konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran. Hal itu dibuktikan dengan S3 tidak menuliskan secara rinci prosedur-prosedur pengerjaannya. Namun, S3 dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat menafsirkan jawaban pada konteks nyata. Hal itu dibuktikan dengan S3 menuliskan jumlah dari seluruh ayam, bukan menuliskan banyak ayam di setiap bulan. S3 tidak dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya kesimpulan yang S3 tuliskan pada akhir jawaban.

Hasil Wawancara S1

Keterangan P : Pewawancara dan S1 : Subjek 1

P : “Apakah ada kesulitan dari soal tes yang saya berikan?” S1 : “Ada bu nomor 4 saya bingung, kak.”

P : “Apa yang bikin bingung?”

S1 : “Bingung soalnya kan jumlah ayamnya di tabel ada sekian, tapi di keterangan itu satu ayam ada tiga puluh. Terus bingung juga yang ditanya itu jumlah seluruh ayam atau perbulan?”

P : “Coba dibaca lagi soalnya.”

S1 : “Banyak ayam di peternakan setiap bulan adalah...”

P : “Iya, jadi kamu ngitung tiap bulan itu ada berapa ayamnya. Itu jawaban yang benar. Terus yang keterangan ayam ada 30 itu satu ayam berarti bernilai 30. Jadi misal di bulan januari ada 6 gambar

ayam, berarti buat tau ada berapa ayam itu kamu harus..."

S1 : "Mengalikan 6 sama 30." P : "Betul. Paham sekarang?"

Hasil Wawancara S2

P : "Apakah ada kesulitan dari soal-soal yang saya berikan?"

S2 : Nggak ada kak, gampang soalnya. Tapi, paling aku kurang ngerjainnya."

P : "Kurang kenapa?"

S2 : Kurang tak tulis kayak diketahui ditanyadijawab gitu." P : Kenapa emang nggak kamu tulis?"

S2 : "Kelamaan."

Hasil Wawancara S3

P : "Apakah ada kesulitan dari soal-soal yang saya berikan?"

S3 : "Ada. Aku sulit buat nulis keterangan-keterangan kayak diketahui, ditanya, sama di jawab oh sama kesimpulan."

P : Kenapa kok sulit nulis keterangannya?" S3 : "Soalnya males."

P : "Kalo dari soalnya?"

S3 : "Bisa, tapi bingung dikit sama nomor 4." P : "Bingungnya kenapa?"

S3 : "Soalnya bingung haru nulis jawaban perbulan atau total dari semua bulan."

P : "DI soalnya kan bilang banyak ayam di peternakan setiap bulan adalah... berarti yangditulis perbulan atau total dari seluruh bulan?"

S3 : "Per bulan?"

P : Iya. Yang ditulis perbulan ya.S3 : Oke kak,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar yang telah dilakukan penelitian sesuai hasil tes terhadap hasil pengerjaan soal pengolahan data matematika dengan menggunakan soal berjumlah 5 butir dalam waktu 90 menit. Dapat diketahui bahwa dari 3 subjek menghasilkan kemampuan numerasi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal pengolahan data matematika. Dari hasil analisis data tentang kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar. Pada kemampuan numerasi yang tinggi terdapat 1 siswa dengan nilai 100 yang memenuhi tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil jawaban. Pada kemampuan numerasi yang sedang terdapat 1 siswa dengan nilai 75 yang memenuhi dua komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah dan menafsirkan hasil jawaban. Serta pada kemampuan numerasi yang rendah terdapat 1 siswa dengan nilai 50 yang memenuhi satu komponen proses dari indikator-indikator kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Rusmana, I, M. (2019). Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sosiomadika*, 1(7), 1–7. Retrieved from <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *11(1)*, 27–35.

- Haliana, W. O., Kadir, Kodirun, & Saleh. (2018). Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Disposisi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 218–228.
- Mashuri Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2015). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. 3(2), 1–6.
- Rahmah Nur. 2012. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Al-Khawarizmi. Volume 2. Oktober 2013. Halaman 1-10
- Safuwani I.N.A, Kurniawati R.P, Mursidik E.M. 2022. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Volume 2, Juli 2022. Madiun: Universitas PGRI Madiun
- Sari, D, R., Lukman, E, N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Utaminingsih, R., & Subanji. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Program Linear dalam Pembelajaran Daring. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 2615–4072. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>